

ANALISIS MANAJEMEN KETERSEDIAAN SUKU CADANG BENGKEL X DI KOTA MAKASSAR

Muhammad Alfisar

Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Muhammad Farid*

Mesin Otomotif, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Saharuna

Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Email Korespondensi: muhammadfarid@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana gambaran manajemen ketersediaan suku cadang, (2) Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketersediaan suku cadang. Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu bengkel mobil di kota Makassar yaitu bengkel Mahaputra Alauddin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan in-depth interview dengan narasumber terdiri dari kepala bengkel, supervisor, staf, mekanik dan konsumen. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan 1) gambaran manajemen ketersediaan suku cadang yaitu a) persediaan suku cadang bengkel berasal dari gudang bengkel Mahaputra Alauddin, bengkel Mahaputra Bandang, dan gudang pusat Jl. Ir. Sutami, b) pemesanan suku cadang mengacu pada data ketersediaan dan pengeluaran suku cadang pada hari berjalan, selanjutnya segera dilakukan pemesanan barang, c) aplikasi yang digunakan untuk pemesanan suku cadang yaitu aplikasi telegram, d) jika suku cadang dibutuhkan dan tidak tersedia, maka staf gudang akan berkoordinasi pemesanan suku cadang ke Bengkel Mahaputra Bandang; 2) Faktor yang mempengaruhi ketersediaan suku cadang antara lain a) belum tersedianya semua jenis suku cadang dari berbagai merek kendaraan, b) kurangnya ketelitian staf dalam proses pemesanan.

Kata kunci: Manajemen, Ketersediaan, Suku Cadang.

ABSTRACT

This research aims to find out: (1) What is the description of spare parts availability management, (2) What factors can influence spare parts availability. This research was carried out at one of the car repair shops in the city of Makassar, namely the Mahaputra Alauddin repair shop. This research uses qualitative research methods, with a case study approach. The data collection technique uses in-depth interviews with sources consisting of workshop heads, supervisors, staff, mechanics and consumers. The results of this research reveal 1) a picture of spare parts availability management, namely a) workshop spare parts supplies come from the Mahaputra Alauddin workshop warehouse, Mahaputra Bandang workshop, and the central warehouse on Jl. Ir. Sutami, b) ordering spare parts refers to data on the availability and release of spare parts on the current day, then ordering goods is immediately carried out, c) the application used to order spare parts is the Telegram application, d) if spare parts are needed and not available, then the staff the warehouse will coordinate spare parts orders to the Mahaputra Bandang Workshop; 2) Factors that influence the availability of spare parts include

a) the unavailability of all types of spare parts for various vehicle brands, b) lack of staff accuracy in the ordering process.

Keywords: *Management, Availability, Spare Parts.*

1. PENDAHULUAN

Industri jasa otomotif memberikan *support* layanan purna jual bagi industri manufaktur otomotif (Farid, 2022). Selanjutnya, industri ini umumnya dikenal dengan istilah bengkel mobil (Farid dan Wiratmadja, 2011; Farid, et al. 2022; Ihsan, et al. 2023). Menurut Iqbal (2006) dan Farid (2010) bengkel mobil dikategorikan menjadi tiga yaitu bengkel dealer, bengkel umum, dan bengkel spesialis. Bengkel umum memberikan layanan perawatan/perbaikan mobil dari berbagai merek mobil, sehingga membutuhkan kemampuan lebih dari pemilik bengkel.

Tantangan yang dihadapi oleh pemilik bengkel umum yaitu memiliki persediaan suku cadang dari berbagai merek kendaraan dan kompetensi mekanik yang harus menguasai spesifikasi beragam merek kendaraan. Eksistensi bengkel umum di kota Makassar tidak terlepas dari kebutuhan konsumen untuk mencari alternatif selain bengkel dealer (Farid, 2010).

Oleh karena itu pentingnya manajemen persediaan pada suatu bengkel, Manajemen adalah proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian terhadap penggunaan sumber daya yang dimiliki, baik manusia dan material untuk mencapai tujuan (Nursam, 2017). Sedangkan persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang (Niarto & Lau, 2015). Manajemen persediaan merupakan sistem-sistem untuk mengelola persediaan. Bagaimana barang-barang persediaan dapat diklasifikasikan dan seberapa akurat catatan persediaan dapat dijaga (Amahoru, 2023). Manajemen persediaan juga dapat disebut salah satu aset penting dalam perusahaan karena mempunyai nilai yang cukup besar dan mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya biaya operasi (Rambitan B. et al, 2018).

Manajemen suku cadang yang efisien dan efektif sangat penting untuk pemeliharaan manajemen karena mempengaruhi waktu henti peralatan (Bayu Pratama P., 2020). Suku cadang adalah bagian dari suatu perlengkapan atau peralatan, Suku cadang atau sparepart juga disebut suatu alat yang mendukung pengadaan barang untuk keperluan peralatan yang digunakan dalam proses produksi” (Riduan, 2016).

Salah satu industri jasa otomotif yang fokus pada bengkel umum yaitu PT. Catur Putra Harmonis yang lazim dikenal bengkel Mahaputra. Bengkel ini memiliki lima cabang di kota Makassar yaitu bengkel Mahaputra Bandang, bengkel Mahaputra Alauddin, bengkel Mahaputra Pettarani, bengkel Mahaputra Aroepala, dan bengkel Mahaputra Bandara. Pada industri jasa otomotif, selain memberikan layanan perbaikan/perawatan kendaraan juga memfasilitasi penjualan suku cadang bagi konsumen. Ketersediaan suku cadang merupakan faktor penting bagi keberhasilan bengkel. Suku cadang yang tersedia secara memadai akan mempercepat proses perbaikan atau perawatan, sehingga dapat memberikan kepuasan pelanggan (Farid, et al. 2022).

Berdasarkan hasil observasi, ketersediaan suku cadang di Bengkel Mahaputra Alauddin masih belum optimal. Hal ini disebabkan antara lain suku cadang tidak selalu tersedia dengan beragam merek mobil yang dilayani. Selanjutnya, berdampak pada konsumen harus menunggu hingga suku cadang tiba. Fenomena di atas menjadi landasan untuk meneliti lebih lanjut tentang manajemen ketersediaan suku cadang di bengkel tersebut.

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran manajemen ketersediaan suku cadang dan faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan suku cadang di bengkel Mahaputra Alauddin Makassar.

2. BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam pada subjek tertentu (Arikunto, 1989; Ratnaningtyas, et al. 2022). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2024 dan berlokasi di bengkel Mahaputra Alauddin kota Makassar.

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan kategori *in-dept interview*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik (Sugiyono, 2018). Responden pada penelitian ini terdiri dari delapan orang seperti yang ditunjukkan Tabel 1. dengan rincian sebagai berikut kepala bengkel, supervisor, staf (2 orang), mekanik (2 orang), dan konsumen (2 orang).

Tabel 1. Responden Penelitian

No	Responden	Jumlah (orang)
1	Kepala Bengkel	1
2	Supervisor	1
3	Staf	2
4	Mekanik	2
5	Konsumen	2
Jumlah		8

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Kepala Bengkel

Pengadaan suku cadang disuplai dari dua sumber utama yaitu bengkel Mahaputra Bandang dan gudang pusat di Jl. Ir. Sutami Makassar, sesuai dengan pesanan dari staf. Selain itu, pihak manajemen melakukan kerjasama dengan pemasok suku cadang lainnya untuk memastikan ketersediaan suku cadang tepat waktu dan responsif terhadap permintaan konsumen.

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketersediaan suku cadang disini, belum tersedianya suku cadang bagi jenis kendaraan. Kebijakan pembelian suku cadang berdasarkan permintaan yang akurat, dengan melihat histori untuk menentukan kebutuhan persediaan secara tepat waktu.

Proses pemesanan suku cadang dari bengkel Mahaputra Alauddin ke bengkel Mahaputra Bandang, selanjutnya diteruskan ke Gudang pusat. Apabila suku cadang tidak tersedia, maka dilakukan pemesanan ke pemasok mitra oleh bengkel Mahaputra Bandang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketersediaan suku cadang dan tantangan beragamnya jenis mobil yang dilayani, belum tersedianya suku cadang untuk semua jenis mobil.

b) Supervisor

Setiap hari dilakukan pengecekan barang, barang yang keluar pada hari ini langsung dipesan untuk dikirim pada pengiriman berikutnya. Aplikasi yang digunakan untuk proses pemesanan suku cadang yaitu telegram. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketersediaan suku cadang yaitu kurang telitinya staf dalam pemantauan dan pemesanan suku cadang.

Upaya pemenuhan kebutuhan konsumen melalui identifikasi kategori suku cadang *fast moving* dan *slow moving* seperti yang ditunjukkan Tabel 2. Hal ini menjadi acuan dalam penyediaan suku cadang. Adapun suku cadang yang termasuk kategori *fast moving* yaitu oli, saringan oli, saringan udara, busi, dan kampas rem. Selanjutnya, suku cadang *slow moving* yaitu sensor-sensor, baterai, lampu utama, suspensi, *knuckle arm*, *tie rod*, *piston*, *ring piston*, dan lain-lain. Kurangnya ketersediaan suku cadang di gudang, salah satu disebabkan faktor ketelitian staf dalam pemantauan dan pemesanan suku cadang.

Tabel 2. Kategori Suku Cadang

No	Kategori	Contoh Suku Cadang
1	<i>Fast moving</i>	Oli, saringan oli, saringan udara, busi, dan kampas rem
2	<i>Slow moving</i>	Sensor-sensor, baterai, lampu utama, stabilizer, suspensi, <i>tie rod</i> , <i>knuckle arm</i> , piston, dan ring piston.

Pihak bengkel akan memberikan penjelasan proses pemesanan suku cadang melalui bengkel Mahaputra Bandang dan meminta kesediaan konsumen menunggu hingga informasi ketersediaan suku cadang diperoleh. Selain itu, jika suku cadang tidak tersedia memberi opsi kepada konsumen untuk mencari suku cadang dan bengkel melayani jasa perawatan/perbaikan saja.

c) Staf Gudang

Tugas dan fungsi Staf gudang melakukan komunikasi dengan pihak bengkel cabang lain dan memperhatikan suku cadang yang keluar. Penerimaan dan pengeluaran suku cadang dilakukan pengecekan ulang dari pihak pengirim. Selanjutnya, pengeluaran suku cadang dilakukan sesuai surat perintah kerja (SPK). Kendala yang sering dihadapi antara lain keterlambatan pengiriman atau tidak tersedianya suku cadang pada bengkel cabang dan gudang pusat.

Komunikasi dilakukan dengan mekanik untuk mengetahui kebutuhan suku cadang dan berkonsultasi dengan supervisor untuk persiapan pemesanan untuk memastikan kebutuhan suku cadang terpenuhi dengan baik. Ketelitian dalam melihat histori keluar dan masuknya suku cadang untuk menjamin kesesuaian pencatatan.

d) Mekanik

Ketersediaan suku cadang mempengaruhi proses pengerjaan kendaraan. Tidak tersedianya suku cadang akan memperlambat waktu penyelesaian perawatan/perbaikan mobil serta memperpanjang waktu tunggu konsumen. Mekanik menyampaikan informasi ke konsumen, jika suku cadang tidak tersedia disebabkan keterbatasan tidak semua jenis kendaraan tersedia suku cadangnya.

e. Konsumen

Konsumen kerap mengalami kondisi tidak tersedianya suku cadang, disebabkan konsumen memiliki beberapa jenis kendaraan yang berbeda. Dalam kondisi yang membutuhkan penggunaan mobil yang cepat, terkadang konsumen kurang puas dengan layanan yang diberikan dan harus membawa ke bengkel lain. Suku cadang merupakan hal yang penting untuk memenuhi kebutuhan konsumen, hal tersebut mempengaruhi waktu pekerjaan yang tentunya berdampak pada kepuasan konsumen.

b. Pembahasan

Bengkel Mahaputra Alauddin yang berkualifikasi bengkel umum memberikan layanan perawatan dan perbaikan mobil dari berbagai merek mobil. Hal ini membutuhkan kemampuan yang ekstra dalam menangani permintaan suku cadang yang beragam dari berbagai merek kendaraan. Proses pemesanan dilakukan berdasarkan data permintaan dari konsumen dengan menyesuaikan ketersediaan suku cadang di bengkel Mahaputra Alauddin dan koordinasi dengan bengkel Mahaputra Bandang. Aplikasi yang digunakan untuk informasi kebutuhan dan pemesanan suku cadang menggunakan aplikasi telegram, dan untuk pengeluaran barang yang ada di gudang bengkel mahaputra alauddin mekanik dengan menggunakan SPK (Surat Perintah Kerja) untuk mengambil barang di gudang melalui staf gudang.

Penyediaan suku cadang berasal dari gudang bengkel Mahaputra Alauddin. Jika suku cadang tidak tersedia, maka akan dilakukan proses pemesanan ke bengkel Mahaputra Bandang dengan berkoordinasi dengan gudang pusat Jl. Ir. Sutami. Selanjutnya, jika pada gudang suku

cadang internal belum tersedia, maka pemesanan dilakukan ke pemasok mitra tersentralisasi melalui bengkel Mahaputra Bandang. Hal ini berdampak, durasi waktu yang dibutuhkan cukup lama mulai proses pemesanan hingga tibanya suku cadang ke bengkel.

Berdasarkan uraian tersebut, dibutuhkan strategi manajemen persediaan yang mengacu pada analisis kecenderungan sesuai merek mobil konsumen yang datang ke bengkel dengan memperhatikan usia pakai kendaraan dan estimasi potensi penggunaan suku cadang di masa akan datang. Selanjutnya, koordinasi yang selama ini tersentralisasi pada bengkel Mahaputra Bandang dapat memberikan alternatif agar akses pemesanan suku cadang yang tidak tersedia dapat diakses dengan pemasok mitra secara langsung, namun tetap berkoordinasi dengan bengkel Mahaputra Bandang. Peningkatan kapasitas staf secara berkala melalui pelatihan dalam manajemen suku cadang dibutuhkan agar kompeten dalam menganalisis kebutuhan dan melakukan pemesanan suku cadang dengan tepat dan efisien.

4. KESIMPULAN

Gambaran manajemen persediaan suku cadang bengkel Mahaputra Alauddin memanfaatkan persediaan yang bersumber dari internal yaitu bengkel Mahaputra Alauddin dengan koordinasi terpusat pada bengkel Mahaputra Bandang dan gudang di Jl. Ir. Sutami Makassar. Informasi dan proses pemesanan suku cadang menggunakan aplikasi telegram.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belum tersedianya suku cadang yaitu 1) beragamnya merek kendaraan, sehingga kemampuan untuk menyediakan suku cadang tersebut masih menjadi hambatan. 2) kurang telitinya staf dalam mengidentifikasi kebutuhan dan proses pemesanan suku cadang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amahoru, N. (2023). Makalah Manajemen Persediaan. Universitas Negeri Makassar
- Bayu, P. P. (2020). Manajemen Persediaan Suku Cadang Pada Perusahaan Semen di Indonesia dengan Mempertimbangkan Kompleksitas Kepentingan Antara Pemeliharaan, Pengadaan Barang dan Persediaan.
- Arikunto, S. (1989). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Bumi Aksara.
- Farid, M. (2010). Evaluasi Sistem Kerja Ergonomis pada Bengkel Mobil Kualifikasi Umum, *Barometer*, Vol 3, No 5, pp 12-21.
- Farid, M., dan Wiratmadja, I. I. (2011). Pengembangan Model Service Quality Industri Jasa Otomotif. *Prosiding Seminar Nasional Teknik Industri*. Medan, BKSTI.
- Farid, M., Wabdillah, Jumadin. (2022). Analisis *Service Quality* Industri Jasa Otomotif pada Masa Pandemi Covid-19. *Arika*. Vol 16, No 2, pp 53-63.
- Farid, M. (2022). *Model Service Quality Industri Otomotif: Konsep dan Aplikasi Pengukuran Kualitas Jasa*. Gowa: Global Research and Consulting Institute.
- Ihsan, M., Farid, M., dan Amir F. (2023). Analisis Kualitas Jasa Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Bengkel *Air Conditioner (AC)*. *Prosiding Seminar dan Konferensi Nasional IDEC*, pp. B09.74-79 (Surakarta, 30 Agustus 2023)
- Iqbal, M. (2006). *Peluang Bisnis & Manajemen Bengkel Mobil*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Niarto, D., & Lau, E. A. (2015). Manajemen Persediaan Suku Cadang Alat Berat PT. United Tractors, Tbk Cabang Samarinda.
- Nursam, N. (2017). Manajemen Kinerja. In *Journal of Islamic Education Management* (Vol. 2, Issue Oktober).
- Rambitan. B, dkk. (2018). Analisis Penerapan Manajemen Persediaan Pada CV. Indospice Manado. Analisis Penerapan 1448 *Jurnal EMBA*, 6(3), 1448-1457.
- Ratnaningtyas, E.M., Ramli, Syarifuddin, Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B.T.A., Karimuddin, Aminy, M.H., Saputra, N., Khaidir, Jahya, A.S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

- Riduan, M. H. R. & E. (2016). Informatika Sistem Inventory Suku Cadang Sepeda Motor Untuk Menghitung Estimasi Stok Menggunakan Metode Economic Order Quantity (Studi Kasus : PT. Suzuk RJC Ombak). *Jurnal Informatika, Manajemen Dan Komputer*, 8(2).
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.